BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Pola komunikasi antarbudaya yang dilakukan siswa-siswi SMA Barunawati Surabaya terdiri dari dua pola, yaitu pola komunikasi antarbudaya simbolik dan pola komunikasi antarbudaya langsung. Pola komunikasi antarbudaya simbolik merupakan suatu proses penyampaian pikiran oleh komunikator kepada komunikan dengan menggunakan simbol sebagai media atau saluran. Komunikator dan komunikan dalam penelitian ini adalah siswa-siswi di SMA Barunawati Surabaya yang memiliki latar belakang kebudayaan berbeda yang sedang melakukan komunikasi. Dalam pola ini terbagi menjadi dua lambang yaitu verbal dan nonverbal. Lambang verbal dalam penelitian ini meliputi penggunaan bahasa yang digunakan oleh siswa-siswi ini saat melakukan komunikasi antarbudaya.

Bahasa sebagai lambang verbal yang digunakan saat berkomunikasi adalah Bahasa Indonesia sebagai bahasa sehari-hari karena bahasa ini adalah bahasa yang bisa dimengerti oleh semua orang terutama bahasa ini dapat dimengerti oleh siswa-siswi yang berbeda kebudayaan ini. Bahasa menjadi hal penting dalam melakukan komunikasi karena bahasa sebagai alat ketika berkomunikasi. Dengan menggunakan bahasa yang tepat saat berkomunikasi, maka komunikasi dapat berjalan baik dan efektif sehingga dapat menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam menafsirkan pesan yang disampaikan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan lambang nonverbal yang digunakan saat berkomunikasi adalah lambang yang bukan bahasa, lambang ini meliputi isyarat anggota tubuh antara lain mata, kepala, bibir dan tangan. Selain itu gambar juga bisa disebut sebagai lambang nonverbal. Lambang nonverbal yang ditemui dalam penelitian ini meliputi isyarat yang dilakukan saat berkomunikasi seperti menunjuk benda atau gambar yang dimaksudkan dalam pesan yang disampaikan, selain itu sikap perhatian berupa menatap mata lawan bicara juga merupakan lambang yang dapat dijumpai ketika siswa-siswi ini sedang melakukan komunikasi.

Selanjutnya pola komunikasi antarbudaya yang kedua adalah pola komunikasi antarbudaya langsung. Pola komunikasi antarbudaya langsung ini merupakan pola komunikasi yang didalamnya terdapat umpan balik (*feedback*) dari komunikan kepada komunikator sebagai penentu utama keberhasilan komunikasi. Dalam pola komunikasi ini proses komunikasi berjalan terus karena adanya umpan balik tersebut. Hal ini dapat ditemukan dalam proses komunikasi yang dilakukan oleh siswa-siswi di SMA Barunawati dengan latar belakang kebudayaan berbeda yang mana proses komunikasi ini dilakukan secara langsung melalui tatap muka selama di sekolah sehingga umpan balik (*feedback)* bisa langsung diberikan saat berkomunikasi. Selain itu dengan adanya umpan balik ini, komunikasi yang dilakukan oleh siswa SMA Barunawati bisa berjalan terus menerus sehingga terbentuk suatu komunikasi yang berkelanjutan.

Faktor pendukung dan faktor penghambat merupakan hal penting yang harus diperhatikan dalam melakukan komunikasi antarbudaya karena

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

faktor-faktor ini dapat membantu keberhasilan dalam melakukan komunikasi antarbudaya tersebut. Ada banyak faktor pendukung dan faktor penghambat yang dapat ditemukan dalam proses komunikasi antarbudaya yang dilakukan oleh siswa-siswi SMA Barunawati Surabaya yang memiliki latar belakang kebudayaan berbeda. Faktor pendukung yang terdapat pada proses komunikasi antarbudaya yang dilakukan oleh siswa-siswi di SMA Barunawati Surabaya ini adalah adanya ketertarikan saat berkomunikasi, kemampuan berkomunikasi, sikap saling percaya, sikap ramah dan sopan santun, kemampuan beradaptasi, kejelasan informasi, bahasa dan lambang. Sedangkan faktor penghambat komunikasi anntarbudaya ini adalah watak individu, persepsi pelaku komunikasi, pengaruh budaya lain, dan perbedaan bahasa.

B. REKOMENDASI

Berdasarkan pada hasil penelitian yang telah penulis paparkan, maka terdapat beberapa saran dari penulis sebagai berikut :

1. Perlu diadakan penelitian lebih lanjut tentang Pola Komunikasi Antarbudaya dan semoga penelitian ini dapat berguna dan dapat dijadikan bahan rujukan untuk melakukan penelitian selanjutnya pada khalayak dan sasaran lain.
2. Ketika kita ingin melakukan suatu kegiatan komunikasi antarbudaya, ada baiknya terlebih dahulu kita memahami bagaimana komunikasi antarbudaya tersebut. Kita hendaknya memahami hal-hal yang berkaitan dengan komunikasi antarbudaya, fungsinya yaitu agar kita bisa melaksanakan kegiatan komunikasi antarbudaya tersebut secara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lancar dan efektif sehingga dapat meminimalisir adanya konflik yang timbul akibat perbedaan kebudayaan dan etnis.

3. Ada baiknya pihak SMA Barunawati Surabaya memberikan bekal seputar keragaman budaya yang terjadi di sekolah ini agar siswa-siswi di sekolah ini bisa memahami dan mengambil manfaat dari keragaman budaya yang ada sekaligus dapat meminimalisir terjadinya konflik antar siswa yang berkaitan dengan perbedaan kebudayaan serta meminimalisir terjadinya missed communication.
4. Siswa-siswi di SMA Barunawati Surabaya ini ada baiknya mencoba mengenal lebih dalam lagi seputar kebudayaan-kebudayaan yang ada di sekolah agar mereka dapat memahami berbagai macam kebudayaan yang ada di Indonesia.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id